

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemahaman siswa SMK saat ini sangat rendah terhadap keagamaan. Bahkan dari sebagian besar siswa SMK banyak yang kurang mengerti terkait panjang pendek dalam membaca al-Quran, kurangnya kelancaran dalam membaca al-Qur'an, kurangnya pengetahuan dalam bacaan sholat.

Realitas yang terjadi pada siswa di sekolah-sekolah menunjukkan kondisi yang bertolak belakang dari harapan. Islam sebagai agama terbesar yang diyakini oleh siswa/i sekolah-sekolah di Indonesia, termasuk didalamnya siswa/i SMKN 1 Boyolangu, namun masih banyak siswa/i yang belum bisa memahami pentingnya melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belum sepenuhnya melaksanakan apa yang diwajibkan oleh agama Islam, yaitu perintah untuk melaksanakan ibadah, terutama ibadah shalat lima waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam di SKN 1 Boyolangu yang menyatakan bahwa

“siswa disini mayoritas berlatarbelakang dari SMP mas. Jadi ya kalau dalam hal pemahaman agama memang sudah ada yang bagus. Tapi mayoritas masih sedikit yang memiliki pemahaman agama yang bagus”²

² Hasil wawancara dengan Bapak Mudhori selaku guru pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

Selain itu, banyak siswa yang belajar pendidikan agama Islam tetapi didalam dirinya belum terbentuk perilaku taat untuk melaksanakan kewajiban beribadah. Seperti sampai harus disuruh-suruh melaksanakan shalat ketika waktunya tiba, hingga bersembunyi di tempat yang sepi untuk menghindari pelaksanaan ibadah shalat. Sering kita dapati juga ketika bulan puasa tiba, masih banyak siswa yang terang-terangan merokok, makan dan minum di warung-warung pinggir jalan dekat sekolah.

Kenapa hal demikian terjadi pada siswa?, padahal setiap siswa pasti pernah diajarkan tentang pentingnya beribadah. Apakah karena disebabkan kurangnya pemahaman tentang pendidikan agama?, atau pemahaman pendidikan agama yang keliru?, atau karena memang dorongan hawa nafsu yang dituruti?. Penulis berasumsi semua ini bisa saja benar, kurangnya pemahaman tentang pendidikan agama dan pemahaman pendidikan agama yang keliru bisa jadi alasannya, terbukti siswa kita banyak yang beranggapan bahwa ibadah hanyalah tentang formalitas ritual keagamaan saja, bukan menjadi kebutuhan mendasar untuk menghamba kepada Tuhan-Nya.

Hal ini didukung oleh Saeful Rohim pada penelitiannya yang berjudul “Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa di SMK Tunas Pembangunan Jakarta Selatan” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemahaman pendidikan agama Islam terhadap ketaatan beribadah siswa SMK Tunas Pembangunan Jakarta Selatan secara keseluruhan tergolong dalam kategori rendah yaitu,7,6%.³

³ Saeful Rohim, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta : Media Pustaka, 2001), hal. 56

Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti, terdapat perbedaan antara siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs dengan siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP. Mereka yang berasal dari MTs akan lebih banyak mempunyai waktu untuk mempelajari pelajaran agama. Selain itu, siswa yang dari MTs juga mendapatkan materi agama lebih banyak dan lebih dalam. Setiap materi juga dipisah pisahkan (tidak dijadikan satu), seperti al-Qur'an Hadits, SKI, Fiqh, dan Akidah Akhlak. Sedangkan siswa yang berasal dari SMP relatif lebih sedikit kesempatannya untuk mempelajari pendidikan agama. Akan tetapi, siswa SMP lebih banyak berfokus pada materi Sains.

Banyak kasus yang terjadi pada siswa remaja di kalangan sekolah. Ketika melihat dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2012) memperoleh data bahwa lebih dari seperlima remaja laki-laki sudah meraba-raba saat berpacaran, dan lebih dari 40% remaja pernah berciuman. Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2008 menunjukkan bahwa jumlah pengguna Napza sampai tahun 2008 adalah 155.404. Tercatat 51.986 dari total pengguna adalah mereka yang berusia 16-24 tahun. Berdasarkan data Departemen Kesehatan 2009, dari 17.699 kasus AIDS, 50,07% diantaranya remaja.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Kementerian Kesehatan, (Kemenkes) pada Oktober 2013, didapatkan bahwa terdapat sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah. Sebesar 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja

an 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Hal tersebut merupakan akibat dari adanya peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa di mana remaja tidak mendapatkan pendampingan yang baik dari para orang tua. Selain itu, mudahnya akses pada jejaring sosial juga dapat memengaruhi terjadinya kenakalan remaja seperti yang telah disebutkan di atas.⁴

Proses pembangunan di Indonesia bertujuan untuk membangun manusia seutuhnya, terutama pada aspek moral maupun material. Membangun manusia yang bermoral berarti membangun kualitas bangsa. John Gardner mengatakan bahwa suatu bangsa akan menjadi besar apabila bangsa itu percaya pada sesuatu, dan sesuatu itu harus berdimensi moral. Sesuatu yang berdimensi moral itu tiada lain adalah agama, termasuk Agama Islam. Agama Islam dapat membentuk manusia bermoral ketika dilakukan melalui proses pendidikan Islam yang benar. Dengan demikian, pendidikan Islam di Indonesia sebagai sub sistem pendidikan nasional, pada hakikatnya bertujuan untuk lebih berpartisipasi aktif dalam membangun kualitas bangsa, terutama dalam aspek pembentukkan akhlak dan moral mulia segenap warganya.⁵

Berdasarkan uraian diatas memberikan pertanyaan pertanyaan terkait seberapa jauh pengaruh latar belakang siswa terhadap pemahaman agama Islam. Yang mana siswa dari latar belakang MTs seharusnya memiliki lebih banyak pengetahuan kegamaan daripada siswa dari SMP. Akan tetapi, hal

⁴<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/19278/17604> Diakses pada hari Sabtu tanggal 20 November 2021 pukul 23.45 WIB

⁵ Agus Zaenul Fitri, *Keluarga Sebagai Lembaga Pertama Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati, Vol.XVII B No. 1 2012, hal. 22 <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/493>

tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa siswa dari MTs selalu lebih unggul. Salah satu tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu untuk membentuk kepribadian yang Islami, sehingga diharapkan kelak akan menjadi seseorang yang memiliki sikap santun dan luhur.

SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung merupakan SMK Kejuruan yang berada di Kabupaten Tulungagung. Sekolah kejuruan ini memiliki 3 program unggulan., seperti (1) kampung bahasa, yakni pusat pengembangan bahasa asing (Inggris, Jepang, Jerman, Korea) di lingkungan masyarakat sekitar SMK Negeri 1 Boyolangu, (2) bekerja dan berkuliah di Jerman dan Jerman. Program ini hampir sama dengan kerjasama dengan perusahaan di Jepang yang dimana kelulusan SMKN sudah di sana kuliah sambil kerja dengan mendapat penghasilan (3) SMK *Center of Excellence*, SMK Negeri 1 Boyolangu ditetapkan sebagai SMK CoE 2020 dan SMK PK (pusat keunggulan) 2021. Siswa di sekolah ini mencapai 2000. Terdapat banyak jurusan di sekolah ini sehingga banyak remaja yang tertarik untuk bisa masuk di SMK ini.⁶

Berdasarkan hasil uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Peserta Didik Terhadap Pemahaman dan Perilaku Keagamaan Islam Siswa di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung”**

⁶ <https://smkn1boyolangu.sch.id/> , diakses pada hari Selasa, 18 Januari 2022, pukul 18.59 WIB

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas penelitian yang akan dilakukan, maka dari latar belakang masalah di atas dapat dikenali masalah seperti di bawah ini:

- a. Meningkatnya perilaku kenakalan remaja di tingkat SMK
- b. Kurangnya pemahaman keagamaan siswa pada jenjang SMK
- c. Kurangnya etika siswa terhadap guru
- d. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap siswa remaja
- e. Sopan santun siswa terhadap guru masih kurang
- f. Kurangnya pemahaman siswa akan pendidikan agama Islam
- g. Kurangnya ketertarikan siswa akan pendidikan agama Islam

2. Batasan Masalah (Pembatasan lokus)

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi dengan hal hal sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dibatasi pada 1 variabel bebas, yakni latar belakang pendidikan siswa
- b. Penelitian ini dibatasi pada 2 variabel terikat, yakni pemahaman dan perilaku keagamaan
- c. Latar belakang pendidikan peserta didik dibatasi pada jenjang / satu tingkat dibawahnya (SMP/MTs)
- d. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Boyolangu
- e. Penelitian ini dibatasi pada latar belakang pendidikan peserta didik

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tentang pemahaman dan perilaku keagamaan Islam pada siswa di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung ?
2. Adakah Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Peserta Didik terhadap Pemahaman Keagamaan Islam pada siswa di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung ?
3. Adakah pengaruh Latar Belakang Pendidikan Peserta Didik terhadap Perilaku Keagamaan Islam pada siswa di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran tentang pemahaman dan perilaku keagamaan Islam pada siswa di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung
2. Untuk Mendeskripsikan Latar Belakang Pendidikan Peserta Didik terhadap Pemahaman Keagamaan Islam pada siswa di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung
3. Untuk Mendeskripsikan pengaruh Latar Belakang Pendidikan Peserta Didik terhadap Perilaku Keagamaan Islam pada siswa di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah.⁷ Hipotesis merupakan kebenaran yang lemah. Kebenaran ini dikatakan lemah karena

⁷ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Thesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 50

kebenarannya baru teruji pada tingkat teori. Untuk menjadi kebenaran yang kuat, hipotesis masih harus diuji dengan data-data yang dikumpulkan.⁸

Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat dari populasi. Sedangkan hipotesis alternatif merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas akan berpengaruh pada variabel terikat dari populasi. Pada penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. H_a : Ada pengaruh latar belakang pendidikan siswa terhadap Pemahaman Keagamaan Islam di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung
2. H_a : Ada pengaruh latar belakang pendidikan siswa terhadap Perilaku Keagamaan Islam di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya dalam ilmu Pendidikan Agama Islam dan memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru dalam penelitian

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan.

⁸ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal.82

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi guru terkait pengaruh latar belakang pendidikan siswa terhadap pemahaman dan perilaku keagamaan Islam

c. Bagi Masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang pentingnya prestasi belajar kepada masyarakat, terutama mereka yang berkecimpung di dunia pendidikan, agar dapat mengetahui korelasi atau pengaruh latar belakang pendidikan siswa terhadap pemahaman dan perilaku keagamaan Islam

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Pengaruh : Daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁹
- b. Latar Belakang Pendidikan : lembaga pendidikan formal yang pernah di tempuh sebelumnya¹⁰
- c. Pemahaman : Suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.¹¹
- d. Perilaku : Suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi, dan tujuan, baik disadari maupun tidak

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 849

¹⁰ Abdul Rozak Husain, *Penyelenggara Sistem Pendidikan Nasional*, (Solo:CV Aneka, 20060), hal. 41

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal. 843

- e. Keagamaan Islam : Segala sesuatu yang berkaitan dengan agama Islam

2. Secara Operasional

a. Latar Belakang Pendidikan Siswa

Latar Belakang Pendidikan siswa yang dimaksud merupakan latar belakang pendidikan secara formal, yakni jenjang pendidikan formal yang ditempuh di sekolahan sebelumnya. Pada penelitian ini, jenjang pendidikan yang digunakan adalah jenjang pendidikan 1 tingkat di bawah SMK, yaitu pada tingkat SMP/MTs/SMPI/ sederajat. Cara mengukur latar belakang pendidikan siswa dengan menggunakan angket.

b. Pemahaman Keagamaan

Pemahaman Keagamaan meliputi 3 hal yakni, iman, islam, dan ihsan. Islam meliputi 5 rukun islam (Shahadat, Sholat, Zakat, Puasa, dan Haji), Sedangkan rukun iman meliputi 6 rukun iman (iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada dan qadar), sedangkan ihsan merupakan perilaku yang semata mata hanya mengharap ridha Allah SWT. Cara mengukur variabel pemahaman keagamaan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tes.

c. Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan meliputi 3 hal, yakni Hablum Mina Allah (Perilaku kita kepada Allah SWT), Hablum Minan Nas (Perilaku kita

kepada antar sesama manusia), dan Hablum Minal Alam (perilaku kita terhadap lingkungan atau alam sekitar). Cara mengukur variabel perilaku keagamaan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian preliminier, bagian isi atau teks dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan.

Terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II : Landasan teori,

Terdiri dari: (a) tinjauan tentang Latar Belakang Pendidikan (b) tinjauan tentang Pemahaman Agama Islam (c) tinjauan tentang Perilaku Keagamaan Islam (d) Kajian terdahulu, dan (e) Kerangka Konseptual

BAB III : Metode penelitian

Terdiri dari: (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Variabel penelitian, (c) Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel (d) Kisi-Kisi Instrumen (e) Instrumen Penelitian. (f) Data dan Sumber Data, (g) Teknik Pengumpulan Data, dan (h) Teknik Analisis Data

BAB IV : Hasil penelitian

Terdiri dari : (a) Deskripsi Data, (b) Hasil Uji Prasyarat, (c) Pengujian

Hipotesis

BAB V : Pembahasan

Merupakan pembahasan dari setiap hipotesis dan juga jawaban dari rumusan masalah, di bab lima ini dijawab secara detail rumusan yang terdapat dalam penelitian.

BAB VI : Penutup

Terdiri dari kesimpulan dan saran, yang berisikan hasil akhir penelitian yang dituangkan dalam kesimpulan, dan dilanjutkan dengan saran-saran penulis kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran, biodata penulis, surat izin, data hasil penelitian, dan daftar riwayat hidup.